

BAB II. TINJAUAN PENDEKAR JAKA SEMBUNG DARI INDRAMAYU

II.1 Cerita Rakyat

II.1.1 Definisi Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan sebuah kisah yang diangkat dan dihasilkan dari pemikiran fiktif atau khayalan dan juga kisah yang nyata adanya, cerita rakyat biasanya tidak lepas dari pesan moral yang mengandung makna kehidupan dan tata cara berinteraksi dengan sesama makhluk hidup.

Menurut Suripan Sadi Hutomo (1991) menjelaskan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi lama ke generasi baru secara lisan, Cerita rakyat bisa diartikan sebagai wujud ekspresi suatu budaya yang ada di masyarakat melalui tutur yang mempunyai hubungan secara langsung dengan berbagai aspek budaya serta susunan nilai sosial masyarakat itu sendiri.

II.1.2 Ciri-Ciri Cerita Rakyat

- Bersifat lisan, yaitu cerita yang disampaikan melalui lisan atau verbal.
- Cerita seputar kerajaan
- Isi dan bentuknya bersifat statis
- Milik Bersama yang bersifat komunal.
- Mencerminkan aturan-aturan dalam hidup, seperti larangan dan tata cara dalam mengerjakan segala sesuatu.
- Tanpa pengarang atau biasa disebut anonim.

II.1.3 Jenis-Jenis Cerita Rakyat

Setidaknya ada 5 macam jenis cerita rakyat yang masing-masing berbeda, yaitu:

- Dongeng

Dongeng adalah, bentuk sastra lama yang menceritakan tentang kisah atau kejadian yang penush dengan khayalan atau fiksi dan dianggap tidak benar-benar terjadi, dongeng bertujuan untuk menyampaikan moral atau mengedukasi dan sebagai hiburan.

- **Legenda**
Legenda adalah, cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi oleh yang mempunyai cerita tersebut atau saksi hidup. Legenda biasanya kerap dijadikan sabagai “Sejarah” kolektif.
- **Mitos**
Mitos adalah, cerita prosa rakyat yang menceritakan suatu kisah yang berlatarkan masa lalu, mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia atau suatu golongan serta mengandung arti yang mendalam yang diungkapkan dengan cara ghaib.
- **Fabel**
Fabel adalah, sebuah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku seperti manusia. Fabel merupakan cerita fiksi atau fantasi.
- **Hikayat**
Hikayat adalah, sebuah karya sastra lama melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, silsilah, yang sifatnya rekaan, biografis, keagamaan, historis atau gabungan dari sifat-sifat yang ada. Hikayat bertujuan untuk menghibur dan menaikan semangat jiwa raga.

II.2 Jaka Sembung

II.2.1 Sinopsis

Diceritakan latar tempat kejadian kisah Jaka Sembung adalah di kota Indramayu tepatnya di pesisir pantai Eretan Kandanghaur pada masa penjajahan VOC Belanda abad ke-17. Pada masa itu masyarakat Indramayu sedang mengalami kerja paksa atau perbudakan oleh tantara Belanda, masyarakat Indramayu memeras keringat hanya untuk kesejahteraan para petinggi Belanda.

Sampai pada akhirnya keadaan tersebut membuat geram Roijah, yaitu anak perempuan dari kepala desa Pak Marto, Roijah tidak kuat menyaksikan masyarakat Indramayu hidup dalam kesengsaraan yang terus menerus, sedangkan ayahnya Pak Marta adalah kepala desa yang mendukung kesewenang-wenangan Belanda. Roijah akhirnya mempunyai rencana, dengan mengambil beras di Gudang beras milik tuan Van Eisen yaitu petinggi tantara VOC Belanda untuk dibagikan kepada rakyat yang

membutuhkan, dengan menjadi maling yang lihai silat dan bisa menghilang di kegelapan yang sering disebut Bajing Ireng. Saat itu keadaan desa pukul malam, terdengar suara tangisan dari sebuah pondok rumah yang letaknya terpisah dari pondok lainnya, ternyata tangisan itu berasal dari pondok yang berisikan seorang suami istri yang dikaruniai anak perempuan yang bernama Kinong, di dalam pondok itu terdengar perdebatan sepasang suami istri yang sedang kebingungan mendapat pinjaman beras untuk makan, sementara Kinong tak henti-hentinya menangis karena merasakan lapar yang teramat sangat, Ibu Kinong tak henti-hentinya membujuk Pak Kinong agar meminjam beras kepada tetangga lain, akan tetapi Pak Kinong keberatan karena hari sudah terlalu larut untuk bertamu apalagi hanya untuk meminta beras untuk makan, Pak Kinong hanya bisa menggerutu dan mulutnya tak henti-henti mencaci maki para tentara Belanda, Pak Kinong menggebrak meja yg sudah tua karena marah yang membuat meja tersebut semakin rusak.

Tiba-tiba seorang berpakaian serba hitam mendobrak pintu rumah pondok tersebut, Pak Kinong dan Ibu Kinong terkejut dan langsung meminta belas kasihan kepada yg mendobrak pintu tersebut.



Gambar II.1 Komik Jaka Sembung seri Badjing Ireng maling budiman halaman 5
 Sumber: <http://bacakomiks.com/manga/bacakomiks-komik-silat-lokal-jaka-sembung/issue-1/?style=list>
 Diakses pada (08/05/2019)

Ternyata dia adalah Roijah si Bajing Ireng yang mendengarkan kegaduhan di rumah tersebut, dengan membawa karung beras hasil curiannya di Gudang beras milik Tuan Leonard Van Eisen, Roijah memberikan beras tersebut kepada keluarga Pak Kinong, seketika tangisan Kinong mereda seakan tahu bahwa malaikat penyelamat telah datang untuk memberikan rejeki kepada keluarganya, Roijah mengangkat bahu sepasang suami istri tersebut dan berkata agar selalu bersyukur kepada Allah tuhan yang maha pengasih dan maha penyayang, bahwa dirinya hanyalah perantara untuk menyampaikan pertolongan-Nya.

Pada keesokan harinya Roijah berbincang dengan ayahnya pak Marto yang saat itu sedang geram terhadap pencuri beras di gudang beras milik tuan Van Eisen, tidak seperti ayahnya, Roijah mengutarakan kata-kata yang mendukung perbuatan pencuri beras tersebut dan meminta ayahnya agar tidak mau diperbudak oleh tentara Belanda untuk memeras harta masyarakat pribumi, mendengar perkataan Roijah pak Marto menjadi semakin geram dan adu mulut pun tidak terhindarkan, sampai Roijah masuk kamar sambal menangis dan melaksanakan ibadah serta senantiasa berdoa kepada Allah agar ayahnya diberikan kesadaran dan masyarakat Indramayu dibebaskan dari kesewenang-wenangan tantara Belanda.

Malam kembali menyelubingi desa Kandanghaur, tepatnya di lokasi gudang beras milik tuan Leonard Van Eisen, akan tetapi di lokasi tersebut sudah berjaga beberapa seorang penjaga gudang yang bertubuh kekar yang ditugaskan untuk menjaga gudang beras dari Bajing Ireng. Nampaknya malam itu Bajing Ireng beraksi lagi untuk memberi pelajaran kepada para penjaga tersebut yang tak lain adalah warga pribumi, dengan mengendap-endap dari belakang kemudian dengan satu pukulan satu penjaga tumbang, melihat temanya terjatuh para penjaga tersebut berkumpul dan mengepung Bajing Ireng, Bajing Ireng memberikan peringatan bahwa jangan macam-macam dengan dirinya kalau kalian masih sayang keluarga kalian, akan tetapi para penjaga itu tidak mendengarkan perkataan Bajing Ireng dan pada akhirnya Bajing Ireng terpaksa mengeluarkan jurusnya, dengan satu tendangan tepat di arah dada membuat para penjaga itu tergeletak dan diam terkesima, setelah

itu Bajing Ireng kembali memperingati para penjaga itu dan menghilang dalam kegelapan.

Keesokan harinya pak Marto kembali bersungut-sungut karena jagoan bayaran untuk menjaga gudang beras milik tuan Leonard Van Eisen berhasil ditumbangkan dengan satu gebrakan saja oleh si Bajing Ireng, pak Marta diundang oleh tuan Leonard Van Eisen bahwa kalau tidak sanggup menyingkirkan pencuri itu pihak Belanda akan membuat laporan kepada residen Cirebon.

Suatu hari di alun-alun pasar terdapat sebuah papan pengumuman ditulis dengan huruf Arab berbahasa Sunda-Jawa. Pengumuman itu bersifat sayembara yang dipasang atas perintah tuan tanah Leonard Van Eisen. Di antara kerumunan tersebut terlihatlah seseorang bertubuh pendek dan gemuk berjalan menuju papan pengumuman, matanya sipit dengan alis tebal seperti semut yang menumpuk, ia mengenakan pakaian serba kuning, lelaki tersebut membaca tulisan dari pengumuman tersebut setelah membaca dia mengatakan “Akan kutangkap Bajing Ireng hidup-hidup”

Disaat itu jauh dari segala kegiatan di kandanghaur tampak dua orang yang sedang bertarung di atas pasir pantai Eretan, terlihat seorang pemuda sedang bertarung dengan seorang kakek tua telanjang dada dengan rambut yang kusut dan janggut panjang berwarna putih. Ternyata dua orang tersebut adalah guru dan murid yang sedang melakukan latihan silat, pemuda itu bernama Parmin dan seorang gurunya bernama Ki Sapu Angin, pada saat itu Parmin dinyatakan sudah menguasai semua jurus-jurus silat Gunung Sembung dengan sempurna yang dahulu hanya dimiliki oleh para wali dan para kyai untuk menghadapi segala kekerasan dalam menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa.

Semenjak lepas dari air susu ibunya Parmin diminta Ki Sapu Angin untuk menjadi murid tunggalnya dan tinggal bersamanya di pantai Eretan, pada akhirnya saat ini tiba bagi Parmin untuk menegakan kebenaran dan keadilan di negeri ini.

Ki Sapu Angin melepas Parmin dan meneruskan sisa hidupnya dengan jala, kail dan dayung.

Parmin berjalan menyusuri desa Kandanghaur dan melihat papan pengumuman bertuliskan “Tanah ini milik tuan Leonard Van Eisen”, dalam hati Parmin merasa janggal karena tanah pribumi malah dimiliki oleh orang asing, Parmin mengeluarkan golok dari sarungnya dengan secepat angin menebas papan pengumuman tersebut sehingga terbelah menjadi beberapa bagian kemudian menendang papan tersebut sehingga jatuh ke hadapan para petani yang sedang mencangkul di sekitaran lokasi, Parmin menyuruh para petani menginjak papan pengumuman tersebut sebagai simbol pemberontakan terhadap kesewenangan belanda.

Pada malam harinya Bajing Ireng kembali beraksi akan tetapi ia diberhentikan oleh seseorang, yang ternyata yang memberhentikan adalah yang pada saat itu melihat pengumuman sayembara untuk menangkap Bajing Ireng, dia menyebut dirinya adalah Dewa Suci Penebar Bala, perkelahian pun tak terhindarkan dengan ditonton oleh para penjaga bayaran gudang milik tuan Leonard Van Eisen, Bajing ireng yang sudah mulai kewalahan menghadapi Dewa Suci, Bajing Ireng akhirnya tumbang dengan satu serangan yang bersarang di ulu hatinya, Dewa Suci berniat ingin mengetahui siapa yang ada dibalik masker Bajing Ireng dengan disaksikan oleh para penjaga bayaran, ketika ingin membuka masker tersebut tiba-tiba lemparan batu yang sangat kuat mengenai tangan Dewa Suci, seketika datang seseorang tegap yang ternyata itu adalah Parmin,



Gambar II.2 Komik Jaka Sembung seri Badjing Ireng maling budiman halaman 43
Sumber: <http://bacakomiks.com/manga/bacakomiks-komik-silat-lokal-jaka-sembung/issue-1/?style=list>
Diakses pada (08/05/2019)

pertarungan kembali terjadi namun dengan satu serangan mengenai dada Dewa Suci membuat Dewa Suci mundur dan mengancam ia akan kembali lagi untuk bertarung dengan Parmin, Parmin langsung menghampiri Bajing Ireng yg sedang terluka parah dan mengobati luka Bajing Ireng dengan menghilangkan totokan yang berasal dari serangan Dewa Suci. Pertemuan singkat itu rupanya memunculkan rasa cinta terhadap keduanya, Bajing Ireng menceritakan siapa dirinya dan darimana ia mendapatkan jurus-jurus silat.

Pada malam keesokan harinya terasa tenang dirasakan Roijah dari dalam kamar, terdengar suara seruling merdu yang jarang ia dengarkan sebelumnya, ternyata suara seruling itu berasal dari Parmin yang sedang memainkan serulingnya di luar rumah Roijah, Roijah langsung menemui Parmin lewat jendela kamarnya, ternyata pada saat itu Parmin ingin berpamitan kepada Roijah karena ingin melakukan perjalanan ke selatan.

II.2.2 Latar Tempat

Latar tempat kejadian cerita Jaka Sembung dalam seri “Badjing Ireng maling budiman” adalah di kabupaten Indramayu berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Indramayu merupakan pusat pemerintahan yang berada di pesisir Laut Jawa dan titik keramaiannya terletak di Jatibarang. Kabupaten Indramayu berbatasan dengan Laut Jawa di Utara, Kabupaten Cirebon di Tenggara, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, serta Kabupaten Subang di Barat. Kabupaten Indramayu terdiri atas 31 Kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah 313 Desa dan Kelurahan.



Gambar II.3 peta wilayah kabupaten Majalengka meliputi Kandanghaur Indramayu
Sumber: <https://tatangmanguny.files.wordpress.com/2010/12/kabupaten-maja-dan-sekitarnya-peta-hindeerstein-1842.jpg>
Diakses pada (08/05/2019)

Di pesisir pantai Eretan Kandanghaur pada masa penjajahan VOC Belanda abad ke-17.

II.2.3 Penokohan

Dalam cerita serial komik Jaka Sembung yang berjudul “Badjing Ireng maling budiman” terdapat 10 tokoh karakter didalamnya antara lain:

- Parmin / Jaka Sembung



Gambar II.4 Parmin dan Ki Sapu Angin dalam komik Badjing Ireng maling budiman
 Sumber: <https://komikkoplak.blogspot.com/2017/11/komik-silat-jaka-sembung-bajing-ireng.html>
 Diakses pada (14/07/2019)

Parmin adalah pemuda asal pantai Eretan Kandanghaur Indramayu yang sejak kecil diasuh untuk diajarkan beladiri silat Gunung Sembung oleh gurunya Ki Sapu Angin, dan setelah dewasa Parmin ditugaskan oleh Ki Sapu Angin untuk mengembara dan menumpas kejahatan di nusantara.

- Roijah / Bajing Ireng



Gambar II.5 Bajing Ireng sedang memberikan bears kepada masyarakat dalam komik Badjing Ireng maling budiman
 Sumber: <https://komikkoplak.blogspot.com/2017/11/komik-silat-jaka-sembung-bajing-ireng.html>
 Diakses pada (14/07/2019)

Roijah adalah anak dari kepala desa, pribumi yang menjadi tangan kanan VOC Belanda, setiap malam tiba Roijah keluar sebagai Bajing Ireng untuk mencuri beras pihak Belanda untuk dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

- Pak Marto / Bek Marto



Gambar II.6 Pak Marto sedang membership Roijah dalam komik Badjing Ireng maling budiman

Sumber: <https://komikkoplak.blogspot.com/2017/11/komik-silat-jaka-sembung-bajing-ireng.html>

Diakses pada (14/07/2019)

Pak Marto adalah seorang kepala desa di desa Kandanghaur Indramayu, Pak Marto menjadi tangan kanan Leonard Van Eisen, yaitu pemimpin VOC Belanda.

- Ki Sapu Angin



Gambar II.7 Ki Sapu Angin dalam komik Badjing Ireng maling budiman
 Sumber: <https://komikkoplak.blogspot.com/2017/11/komik-silat-jaka-sembung-bajing-ireng.html>
 Diakses pada (14/07/2019)

Ki Sapu Angin adalah seorang paruhbaya yang mengasuh Parmin sedari kecil, serta guru Parmin yang mengajari beladiri silat Gunung Sembung.

- Nini Sari



Gambar II.8 Nini Sari dalam komik Badjing Ireng maling budiman
 Sumber: <https://komikkoplak.blogspot.com/2017/11/komik-silat-jaka-sembung-bajing-ireng.html>
 Diakses pada (14/07/2019)

Nini Sari adalah seorang paruhbaya yang datang kepada Roijah dan mengajarnya beladiri silat Dermayon.

II.2.4 Jaka Sembung di Kalangan Masyarakat

Di daerah Indramayu khususnya daerah Gunung Sembung Cirebon, Jawa Barat, terdapat mitos atau kepercayaan masyarakatnya mengenai sosok Jaka Sembung. Menurut Djair Warni selaku pembuat tokoh Jaka Sembung, masyarakat menganggap tokoh Jaka Sembung adalah sosok yang benar adanya dan dianggap sebagai pahlawan, bahkan ada orang yang tirakat di tempat-tempat tertentu seperti di Gunung Sembung bersebelahan dengan Gunung Jati yang hanya dipisahkan jalan Daendels di Cirebon mengaku mendapatkan keris langsung dari Jaka Sembung. Hal yang membuat Djair Warni tak habis pikir lagi adalah pada pembuatan mini seri Jaka Sembung yang diproduksi oleh RAPI Films



Gambar II.9 Barry Prima saat memerankan tokoh Jaka Sembung
Sumber: <https://citraindonesia.com/si-jaka-sembung-kangen-berantem/>
Diakses pada (08/05/2019)

bertempat di sebuah wilayah di Kuningan, Jawa Barat pada tahun 1996. Ketika beberapa kru sedang melaksanakan sholat berjamaah di sebuah mushola setempat “Seorang Imamnya sampai memanjatkan shalawat dan mengirim doa kepada Jaka Sembung” padahal shalawat dan do’a dikirimkan kepada orang yang pernah hidup di muka bumi ini, imbuah Djair Warni dan pada kisaran tahun 1983 sekelompok orang yang menamakan dirinya budayawan menetapkan bahwa Jaka Sembung adalah sebuah legenda ketika sedang bersidang ke Taman Ismail Marzuki (TIM).



Gambar II.10 Djair Warni pencipta tokoh Jaka Sembung
Sumber: <https://pipitjournal.wordpress.com/2012/01/24/panji-tengkorak-ketemu-jaka-sembung/>
Diakses pada (04/01/2019)

Kurnia A, (2017, h.84-110), menyebutkan bahwa Jaka Sembung adalah sosok pendekar yang amat manusiawi dengan latar yang lengkap. Tidak seperti pendekar lain yang hidup mengembara, dia menetap, menikah dan bertani seperti penduduk desa lainnya. Selain itu melaksanakan perintah agama Islam serta menebar semangat nasionalisme, memimpin perlawanan terhadap pihak Kompeni Belanda dengan membangun benteng pertahanan di desa Kandanghaur, Indramayu, sehingga sangat wajar jika banyak kalangan yang mengaitkannya dengan Gunung Jati dan menjadi mitos masyarakat setempat.



Gambar II.11 Anton Kurnia Sastrawan Indonesia

Sumber: <https://www.facebook.com/photo.php?fbid=10210837064313414&set=ecnf.1555597082&type=3&theater>
(Diakses pada 04/01/2019)

Adanya sebagian masyarakat yang menganggap tokoh rekaan Jaka Sembung merupakan tokoh nyata merupakan bagian dari kerampilan pengarang yang bisa menghidupkan tokoh tersebut. Seperti di tulis oleh Will Eisner (1985. hal.7-8), komik yang merupakan kohesivitas aspek seni (perspektif, simetri, goresan kuas) dan sastra (tata bahasa, plot, sintaksis) memang berkomunikasi lewat kesamaan pengalaman visual yang dialami pembaca dan pengarang. Pengulangan tata bahasa serta simbol dalam komik yang mudah dikenali untuk menyampaikan gagasan dan makna, membuat pembaca akrab dengan pola-pola cerita pendekar.

II.2.5 Perjalanan Lahirnya Jaka Sembung

Djair warni Ponakanda adalah sosok dibalik lahirnya tokoh bernama Jaka Sembung. Djair merupakan sosok komikus yang idealis terutama menampilkan wajah Indonesia dengan semangat perjuangannya. Pada tahun 1965 sedang maraknya komik ber-genre roman remaja, setelah sebelumnya pada tahun 50-an komik Indonesia didominasi oleh komik wayang dan tema-tema hikayat. Pada awal karirnya yaitu tahun 1966 ketika itu Djair berusia 17 tahun, melahirkan komik yang berjudul “Jerit dalam Debu” komik ini disebutnya sebagai roman perjuangan.

Ketertarikam Djair pada semangat perjuangan juga mendorong Djair membuat versi komik dari “Bendera keramat” karya Helly Pradibyo dalam lakon “Sangsaka Berlumur Darah” komik terbitan tahun 1967 ini berlatar pada peristiwa Dwikora. Ganes Th adalah salah satu orang yang berpengaruh besar dalam lahirnya komik silat di Indonesia khususnya Jaka Sembung, setelah berhasil mempopulerkan tokoh “Si Buta dari Goa Hantu” pada tahun 1967 tema silat menjadi diminati oleh para kreator komik. Marcel Bonneff dalam buku Komik Indonesia yang kerap dijadikan rujukan saat membahas komik menunjukkan adanya perkembangan komik silat. Secara khusus Bonneff membuat klasifikasi judul komik silat dan remaja berdasarkan tahun terbit.

Tabel II.1 Klasifikasi judul komik silat dan remaja berdasarkan tahun terbit
 Sumber: Jurnal Djair: Nasionalisme dalam Komik Paragraf 6
 (Diakses pada 04/01/2019)

	1966	1967	1968	1969	1970	1971	Jumlah
Silat	2	18	156	85	96	70	427

Pertumbuhan komik silat yang sangat drastis dari tahun 1967 ke 1968, tidak lepas dari berhasilnya tokoh Si Buta dai Goa Hantu. Pada saat itu banyak komikus-komikus yang ingin mengikuti jejak Ganes, namun tahun berikutnya komik silat kembali mengalami penurunan, hal ini bisa disimpulkan bahwa tidak sedikit komik silat yang tidak berhasil.

Akan tetapi pada saat itu Djair adalah komikus yang berhasil dan termasuk jajaran komikus papan atas. Kemudian pada tahun 1968 lahir tokoh Jaka Sembung lewat komik berjudul “Badjing Ireng”. Tokoh Jaka Sembung berhasil menyaingi tokoh Si Buta. Selanjutnya Jaka Sembung hadir dalam 21 judul dalam sebuah kesatuan cerita utuh dari tahun 1968-1977.

II.2.6 Novel dan Komik Jaka Sembung

Jaka Sembung pertama kali muncul pada tahun 1968 dalam sebuah tulisan buku novel dan komik yang berjudul “Badjing Ireng”



Gambar II.12 cover buku komik Jaka Sembung seri Badjing Ireng
Sumber: <https://citraindonesia.com/si-jaka-sembung-kangen-berantem/>
Diakses pada (08/05/2019)

dan dilanjutkan dengan 20 seri novel dan komik cerita Jaka Sembung lainnya. Setelah itu tokoh Jaka Sembung cukup dikenal dengan slogan “*Jaka Sembung bawa golok, ga nyambung goblok*” pendekar yang selalu mengamalkan Surat Al-Fatihah, Jaka Sembung pernah diadaptasi secara lepas menjadi film layar lebar bergenre aksi laga oleh Rapi Films yang berjudul “Jaka Sembung Sang Penakluk” pada tahun 1981 yang diperankan oleh Barry Prima sebagai tokoh Jaka Sembung.

II.3 Analisa

II.3.1 Analisis Literatur

Literatur merupakan sumber atau acuan yang digunakan dalam berbagai macam aktifitas di dunia pendidikan ataupun aktifitas lain untuk mendapatkan informasi tertentu, data yang digunakan berasal dari *textbook*, *journal*, artikel ilmiah, *literature review* yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Menurut ALA Glosary of Library and Information Science (1983), literatur adalah bahan bacaan yang digunakan dalam berbagai aktivitas baik secara intelektual maupun rekreasi. Literatur memiliki beberapa kategori.

1. Jenis literatur menurut lokasi penempatan koleksi
 - a. Koleksi umum
 - b. Koleksi referensi
2. Jenis literatur menurut tingkat ketajaman analisisnya
 - a. Literatur primer
 - b. Literatur sekunder
 - c. Literatur tersier
3. Jenis literatur menurut bentuknya
 - a. Literatur berbentuk buku
 - b. Literatur berbentuk non buku

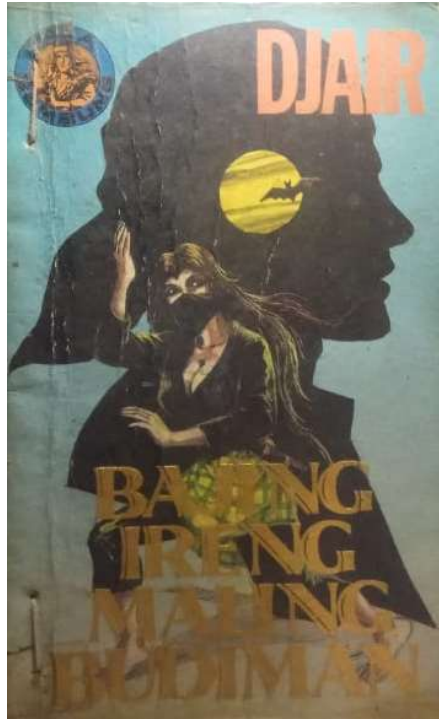
Di dalam penelitian, data literatur menjadi dasar fundamental bagi penelitian ini, karena data yang didapat melalui studi kajian buku yang berhubungan dengan topik kajian, seperti buku novel “Bajing Ireng Maling Budiman” Dan komik “Bajing Ireng Maling Budiman” karya Dzair Warni, mengawali kisah perjalanan tokoh Jaka Sembung. Selain literatur dari buku adapun literatur penelitian sebelumnya yaitu tesis mengenai “Mitos Pendekar Jaka Sembung Dalam Komik *Pendekar Gunung Sembung* (1969) Karya Djair” program studi kajian dan budaya Universitas Gadjah Mada oleh Restu Ismoyo Aji dan melalui jurnal-jurnal penelitian yang sudah ada. Dari literatur penulis mendapatkan data dan fakta mengenai Jaka Sembung dan Djair warni diantaranya:

- Djair warni adalah komikus besar yang lahir di Cirebon 13 Juni 1949 dan meninggal dunia 27 September 2016.
- Djair warni terobsesi oleh semangat juang kebangsaan, ditunjukkan dengan karya nya yaitu “Sangsaka Berlumur Darah” dan tokoh Jaka Sembung sebagai bentuk perjuangan melawan Belanda.
- Djair mempunyai kekurangan dalam segi visual yaitu gaya gambar yang ekspresif dan tidak menggunakan anatomi tubuh, serta gambar yang vulgar seperti menunjukkan adegan intim.
- Jaka Sembung adalah kisah Fiktif yang berlatar belakang kejadian nyata seperti penjajahan Belanda, latar tempat menggunakan tempat yang benar adanya yaitu Indramayu, Cirebon, Kuningan hingga Papua.

- Jaka Sembung adalah tokoh pendekar yang beda dengan pendekar komik lain, yang mempunyai kekuatan super, mempunyai kostum khusus dan berkelana, tapi tidak dengan Jaka Sembung, ia adalah sosok warga biasa yang menetap dan bekerja serta tidak memiliki kostum khusus.
- Dalam kisah Jaka Sembung, banyak sekali nilai-nilai positif yang bisa diambil antara lain Jaka Sembung mengamalkan surat Al-Fatihah dan selalu beribadah kepada Allah, menunjukkan nilai nasionalisme dan perjuangan untuk membasmi kejahatan, dan sikap sederhana dalam sebuah sosok pendekar.

Dalam buku “Bajing Ireng Maling Budiman” menceritakan keadaan masyarakat yang serba kekurangan dan terjajah oleh kompeni belanda, menceritakan sebuah keluarga yang memiliki anak berumur 3 tahun bernama Kinong, Kinong yang tak henti-hentinya menangis dikarenakan perutnya lapar, ayah Kinong yang tidak mempunyai pasokan beras hanya bisa duduk termenung sementara ibu Kinong terus membujuk agar sang ayah segera pinjam beras kepada tetangga.

Setelah itu menampilkan sosok perempuan berbaju serba hitam memakai masker dan membawa kantung beras hasil curian dari kompeni, dia adalah Si Bajing Ireng. Pada fase berikutnya Bajing Ireng bertarung dengan para kompeni untuk mengambil beras dan diberikan kepada masyarakat miskin. Keesokan harinya menceritakan bahwa Bajing Ireng tersebut adalah perempuan bernama Rojiah, anak dari pak Marta seorang kepala desa yang bekerjasama dengan belanda serta yang memiliki gudang beras tersebut. Fase berikutnya sayembara diadakan oleh tuan tanah Leonard Van Eisen, bahwa untuk memburu dan membunuh si Bajing Ireng.



Gambar II.13 Sampul Novel Bajing Ireng Maling Budiman
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 01/02/2019)

Fase selanjutnya menceritakan seorang guru dan murid sedang berlatih silat Gunung Sembung, yaitu guru Ki Sapu Angin dan Parmin murid tunggalnya, Semua ilmu silat gunung semung sudah diwariskan semuanya kepada Parmin. Parmin dan masyarakat Kandanghaur kembali diperbudak kompeni belanda, Parmin memberontak dan melawan dengan para pendekar kandanghaur lainnya. Berkali-kali Parmin mengalahkan ajudan-ajudan dan pendekar bayaran kompeni belanda, sampai saatnya parmin dipertemukan oleh Rojiah si Bajing Ireng dan berjuang bersama melawan ketertindasan masyarakat Kandanghaur.

Kompeni belanda bekerjasama dengan pribumi dan penghianat pribumi meminta bantuan makhluk lain yaitu Bergola Ijo. Parmin dan Bergola Ijo bertarung mati-matian sampai akhirnya Bergola Ijo tewas tercabik oleh sekerumunan buaya. Warga desa pun senang dan sejak itu parmin dijuluki pendekar dari gunung sembung yaitu Jaka Sembung.

II.3.2 Analisis Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi atau data yang bertujuan untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik dari beberapa orang. Menurut Sugiyono (2010: 148) kuesioner adalah “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Arikunto (2010: 195) menjelaskan keuntungan menggunakan kuesioner yaitu:

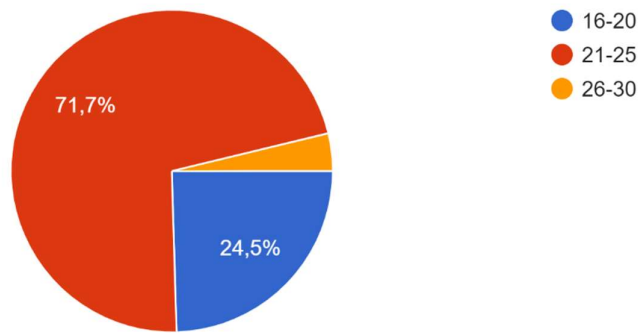
- a. Tidak memerlukan hadirnya penelitian
- b. Dapat dibagi secara serentak kepada responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat *anonym* sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Sistem kuesioner digunakan dalam penelitian ini karena dalam meneliti objek penelitian membutuhkan data-data yang dihasilkan dari pendapat orang banyak untuk menghasilkan data yang benar dan akurat menurut masyarakat.

Analisis dengan menggunakan kuesioner dilakukan pada tanggal 5 April s/d 15 April 2019, kuesioner telah diisi oleh 53 orang dengan membagikan datanya melalui *google docs* dan responden hanya berasal dari daerah Indramayu.

Hasil analisis melalui kuesioner

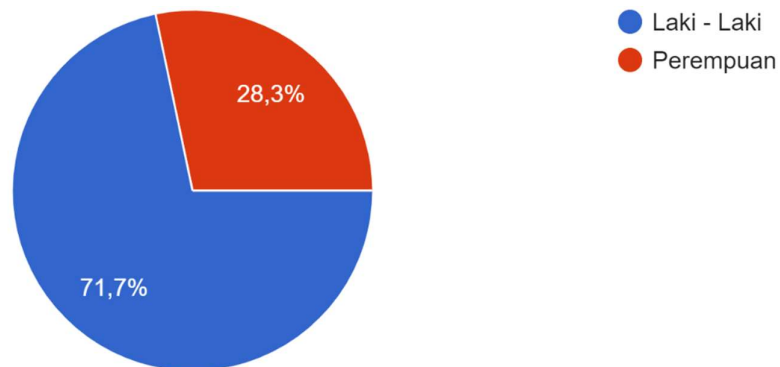
1. Berapa umur anda?
 - a. 16-20
 - b. 21-25
 - c. 26-30



Gambar II.14 Diagram kuesioner pertanyaan 1
 Sumber: *Google docs*
 (Diakses pada 04/01/2019)

Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 71,7% koresponden adalah remaja umur 21-25 tahun.

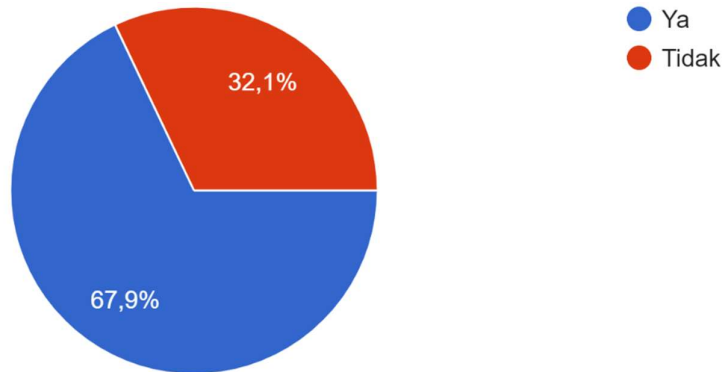
2. Jenis kelamin?
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan



Gambar II.15 Diagram kuesioner pertanyaan 2
 Sumber: *Google docs*
 (Diakses pada 04/01/2019)

Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 71,7% koresponden adalah laki-laki.

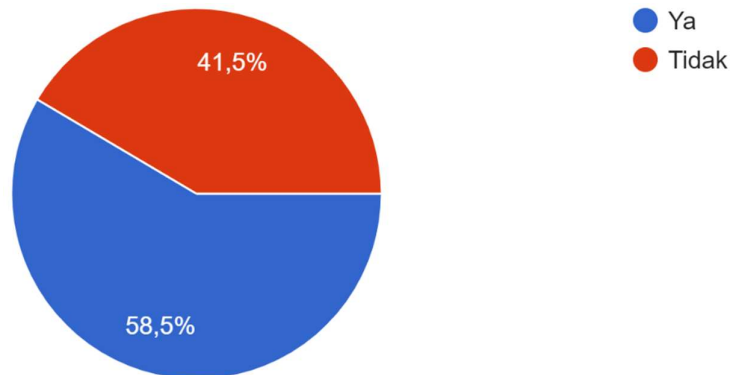
3. Apakah anda mengetahui cerita mengenai pendekar dari Indramayu?
 - a. Ya
 - b. Tidak



Gambar II.16 Diagram kuesioner pertanyaan 3
 Sumber: *Google docs*
 (Diakses pada 04/01/2019)

Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 67,9% remaja di kota Indramayu mengetahui cerita mengenai pendekar dari Indramayu. Dapat dilihat dari data bahwa hampir semua remaja di kota Indramayu sudah mengetahui cerita mengenai pendekar dari Indramayu.

4. Apakah anda mengetahui pendekar Jaka Sembung?
 - a. Mengetahui
 - b. Tidak



Gambar II.17 Diagram kuesioner pertanyaan 4
 Sumber: *Google docs*
 (Diakses pada 04/01/2019)

Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 58,8% remaja di kota Indramayu sudah mengetahui tokoh pendekar Jaka Sembung. Dapat dilihat dari data

bahwa hampir semua remaja yang ada di kota Indramayu mengetahui tokoh pendekar Jaka Sembung.

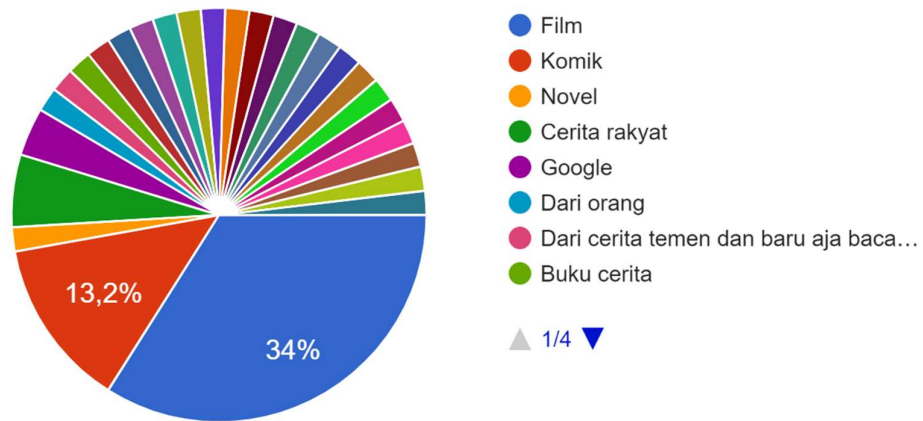
5. Pertanyaan selanjutnya adalah responden yang mengetahui kisah Jaka Sembung, diminta untuk menceritakan secara singkat kisah mengenai Jaka Sembung.

Pertanyaan tersebut tersusun sebagai berikut:

1. Siapakah tokoh yang menjadi sumber dalam cerita itu?
2. Apakah yang terjadi pada tokoh cerita itu?
3. Dimanakah cerita itu berlangsung?
4. Kapan cerita itu berlangsung?
5. Peristiwa apakah yang terjadi dalam cerita itu?
6. Apa yang kamu ketahui tentang tokoh dalam cerita itu?
7. Dapatkah kamu menyebutkan tokoh dalam cerita tersebut (selain tokoh utama)?
8. Apakah yang terjadi pada tokoh tersebut?
9. Mengapa cerita itu terjadi?
10. Bagaimanakah akhir cerita itu?

Dari pertanyaan diatas didapatkan jawaban dari para responden yang beragam, hal ini menunjukkan remaja di kota Indramayu belum mengetahui pasti kisah Jaka Sembung.

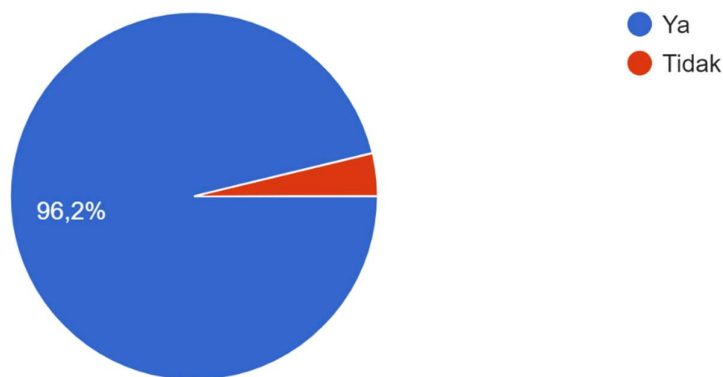
6. Dimana anda mengetahui kisah pendekar Jaka Sembung?
 - a. Film
 - b. Komik
 - c. Lainnya



Gambar II.18 Diagram kuesioner pertanyaan 6
 Sumber: *Google docs*
 (Diakses pada 04/01/2019)

Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 34 % remaja di kota Indramayu mengetahui kisah pendekar Jaka Sembung melalui media informasi Film. Dapat dilihat dari data bahwa setengah dari remaja di kota Indramayu mengetahui kisah pendekar Jaka Sembung bukan dari media informasi.

7. Menurut anda apakah informasi mengenai kisah pendekar Jaka Sembung masih kurang di publikasi?
- Ya
 - Tidak



Gambar II.19 Diagram kuesioner pertanyaan 7
 Sumber: *Google docs*
 (Diakses pada 04/01/2019)

Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 96,2% remaja di kota Indramayu berpendapat bahwa informasi mengenai kisah pendekar Jaka Sembung masih kurang. Dapat dilihat dari data bahwa hampir semua remaja di kota Indramayu sangat sulit mendapatkan informasi tentang kisah pendekar Jaka Sembung.

Hasil kesimpulan dari data kuesioner diatas, diketahui sebanyak 32,1% remaja di kota Indramayu tidak mengetahui kisah pendekar dari Indramayu, sebanyak 41,5% remaja di kota Indramayu tidak mengetahui tokoh pendekar Jaka Sembung, sebanyak 13,2% remaja di kota Indramayu mendapatkan informasi mengenai kisah pendekar Jaka Sembung dari media komik, sebanyak 96,2% remaja di kota Indramayu memerlukan informasi mengenai tokoh dan kisah Jaka Sembung.

II.3.3 Analisis Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi wawancara secara umum adalah untuk menggali informasi dari narasumber. Fungsi yaitu, menghindari kesalahan informasi/data yang simpang siur, informasi/ data dari hasil wawancara merupakan pelengkap informasi awal, memperoleh informasi secara komprehensif, akurat, jujur, dan mendalam, mendapatkan informasi dan data yang objektif dan berimbang dan menggali kemungkinan adanya perspektif baru atas suatu masalah.

Tujuan wawancara secara umum adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber dengan menyampaikan beberapa pertanyaan tertentu kepada narasumber. Secara khusus, menggali dan mendapatkan informasi atau data dari orang pertama (primer), untuk melengkapi informasi/data yang dikumpulkan dari teknik pengumpul data lainnya dan untuk mendapatkan konfirmasi dengan menguji hasil pengumpulan data lainnya.

Setelah proses observasi dan pengamatan yang didasari oleh opini pribadi dan masyarakat serta acuan terhadap kaidah budaya yang ada, selanjutnya melakukan proses wawancara. Ada dua subjek wawancara yang nantinya akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu para pekerja seni/kreatif yang meliputi: komikus, pengamat atau pemerhati komik dan kolektor komik. Yang kedua adalah masyarakat yang berlokasi di latar tempat cerita Jaka Sembung tersebut, yaitu penduduk Indramayu desa Kandanghaur khususnya di wilayah Gunung Sembung. Dua subjek wawancara ini dipilih karena merupakan subjek dari tujuan penelitian dan yang terdapat dalam inti cerita Jaka Sembung, terutama para kreator komik dan pengamat komik sebagai kolega dan orang yang pernah berhubungan secara langsung dengan Djair Warni.

Data dan fakta yang penulis dapat dari hasil wawancara terhadap pengamat dan komikus antara lain:

- Menurut Iwan Gunawan selaku pengamat komik dan R&D Director di Institut Kesenian Jakarta pada tanggal 2 Januari 2019 lewat pesan media social Facebook mengatakan “Komik Jaka Sembung sangat menarik khususnya dari segi cerita dan latar (Jawa barat/Cirebon) karena pak Djair menguasai budayanya, kalau mau dibuat film atau remake, unsur yang tidak boleh hilang adalah pencak silatnya.
- Menurut bapak Henry Ismono selaku pengamat komik, komikus serta penulis buku juga, dalam tulisanya ia menyebutkan “Karya dan pemikiran Djair yang terpenting adalah gagasan tentang isu perjuangan bangsa dan nasionalisme” dan menganggap pak Djair adalah komikus yang produktif dan cerdas karena telah berhasil membuat tokoh Jaka Sembung seolah nyata adanya. “Djair Warni membuat kisah Jaka Sembung bertemu dengan Si Buta dari Goa Hantu agar masyarakat beranggapan Jaka Sembung adalah fiksi seperti halnya Si Buta”

II.3.4 Analisis Data

Setelah memiliki rangkaian data-data baik dari sumber literatur, observasi maupun wawancara. Berikut adalah analisa lebih jauh lagi berkenaan dengan cerita pendekar Jaka Sembung.

Analisis data ini menggunakan metode analisis dari Rudyard Kipling yaitu 5w+1h.

- *What* : Apa yang menjadi permasalahan?
Banyak remaja yang belum mengetahui cerita lokal Indonesia Jaka Sembung.
- *Who* : Siapa yang menjadi target untuk permasalahan ini?
Remaja usia 16-26 tahun.
- *Why* : Mengapa remaja di kota Indramayu tidak mengetahui dan harus tahu tentang cerita Jaka Sembung?
Karena kurangnya media informasi yang bisa menginformasikan cerita Jaka Sembung.
Karena cerita Jaka Sembung mempunyai nilai-nilai positif.
- *When* : Kapan permasalahan itu terjadi?
Di tahun 2018 sampai 2019.
- *Where* : Dimana permasalahan itu terjadi?
Di Kota Indramayu.
- *How* : Bagaimana seharusnya agar remaja mengetahui cerita Jaka Sembung?
Untuk permasalahan ini diperlukan adanya informasi yang bisa dengan mudah diterima oleh remaja usia 16-26 tahun saat ini.

II.3.4.1 Jalan Cerita Secara Garis Besar

Parmin nama asli dari Jaka Sembung adalah seorang warga biasa yang ber cocol tanam dan melakukan kegiatan layaknya masyarakat pada umumnya, dia menetap di sebuah desa Kandanghaur di kabupaten Indramayu Jawa Barat.

Dikisahkan Parmin lahir dan hidup pada masa pendudukan VOC yang umum disebut kompeni, dia dididik dengan pencak silat dan agama Islam oleh Ki Sapu

Angin di pantai Eretan. Jika Wibowo (2012:291) menyebut ilmu silat ditempatkan sebagai proses simbolis tak terpisahkan dari si protagonis komik silat yang menunjukkan penundukkan diri dan kerendahan hatinya. Dalam serial komik Jaka Sembung aspek keislaman yang begitu kental berfungsi untuk mengendalikan moralitas agar Jaka Sembung tidak menyalahgunakan ilmu silatnya. Hal demikian tampak salah satunya dari jurus Wahyu Taqwa yang jika tidak diawali lafal Bismillah (dengan nama Tuhan) maka Allahuakbar (Tuhan Maha Besar).

Setelah dewasa Parmin dilepas oleh gurunya untuk mempersatukan para pendekar demi mengusir para penjajah Belanda. Di desa Kandanghaur dia berkenalan dengan Roijah, seorang pendekar berjudul Bajing Ireng, putri kepala desa yang kelak dinikahinya Parmin juga diberi gelar Jaka Sembung seusai menolong penduduk desa Gunung Sembung dari makhluk yang menuhankan dirinya berjudul Bergola Ijo. Dalam kelanjutan pengembaraannya Parmin baru mengetahui bahwa dirinya adalah keturunan bangsawan Kasultanan Kanoman Cirebon.

Belum lama menikahi Roijah dan mengambil peran kepala desa, Parmin dijejek Kompeni Belanda yang membuangnya ke Papua, di mana di sana Parmin terlibat perang antar suku dan mengislamkan seorang panglima suku Kaimana yang rela mengikutinya ke Kandanghaur untuk turut berjuang melawan Kompeni. Menariknya lagi Parmin pernah mati dua kali, walau tidak secara teknis, dalam komik Leonard van Eisen (1969) dan Wali Kesepuluh (1977) dan hidup kembali dua kali pula. Bahkan pada “kematian” keduanya, Parmin bertemu dengan roh para Wali Songo yang mengangkatnya menjadi wali kesepuluh atas jasa-jasanya.

II.4 Resume

Cerita tokoh pendekar Jaka Sembung adalah salahsatu cerita lokal yang mempunyai nilai-nilai positif, mengajarkan pada kebaikan. Hasil metode melalui literatur, wawancara dan kuisioner menyatakan bahwa masyarakat khususnya remaja di Jawa Barat butuh akan sosok pendekar yang dikagumi dan bisa menjadi suritauladan agar terciptanya generasi yang cinta akan budaya dan bangsa serta tumbuhnya nilai-nilai

kebaikan, cinta terhadap tanah kelahiran dan menumbuhkan nilai nasionalisme kepada remaja di Jawa Barat.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan resume yang telah dibahas sebelumnya, masyarakat khususnya remaja membutuhkan media informasi tentang cerita pendekar Jaka Sembung, yang lebih inovatif dan menarik serta ikonik dan relevan untuk remaja di zaman sekarang dengan memuat nilai-nilai positif dan mengurangi nilai-nilai yang negatif dari cerita sebelumnya yang terkandung dalam cerita Jaka Sembung.